



Analisis Anteseden *E-Money Adoption* pada Masyarakat di Kota Batam

Della Jane Wijaya^{1*}, Ronny Arief Firdiansyah², Pulung Peranginagin³

^{1,2,3} Universitas International Batam, Batam, Indonesia

*Corresponding Author

2144039.della@uib.edu¹, ronny.firdiansyah@uib.ac.id², pulung.peranginagin@uib.ac.id³

<https://doi.org/10.29407/nusamba.v9i1.20173>

Informasi Artikel	Abstract
Tanggal masuk : 1 Juni 2023	Research aim: This study intends to determine the intensity of people's behavior in using electronic money.
Tanggal revisi : 14 Oktober 2023	Design/Approach: This study was designed with a survey research model. Research Finding: The study's outcome indicates that ease of use, performance risk expectations, habits, and COVID-19 risk had a significant positive effect on the actual use of e-money with behavioral intensity as mediation.
Tanggal diterima : 22 Maret 2023	Theoretical contribution/Originality: This research shows that the use of e-money increased during pandemics. Practitioner/Policy implication: This research can be useful for the e-money platform as material for R&D to provide expansion and improvement of the business side of the e-money company. Research limitation: This research solely centered on several variables, i.e. ease of use, performance risk expectations, habits, and Covid-19 risk.

Keywords: E-money, Ease of Use, Performance Expectancy, Habit, Covid-19 Risk, Behaviour Intention.



Abstrak

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan disiplin terhadap kinerja guru, dengan motivasi sebagai variabel intervening.

Metode: Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, analisis jalur menggunakan perangkat lunak Smart Partial Least Square (PLS) versi 3.0

Temuan: Temuan menunjukkan bahwa motivasi dan kepemimpinan yang efektif juga berdampak positif terhadap kinerja guru. Namun, pengaruh langsung disiplin terhadap motivasi dan kinerja guru tampak kurang signifikan, hal ini menunjukkan rumitnya faktor motivasi dalam lingkungan pendidikan.

Kontribusi teoritis/orisinalitas: Studi ini menawarkan wawasan tentang dinamika faktor-faktor ini dan implikasinya terhadap praktik pendidikan, sehingga memperkaya kerangka teoritis di lapangan.

Implikasi Praktisi/Kebijakan: Temuan ini mempunyai implikasi praktis bagi administrator sekolah dan pembuat kebijakan mengenai pentingnya membina lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru melalui praktik kepemimpinan yang efektif. Selain itu, laporan ini menekankan perlunya strategi manajemen yang holistik dan mengatasi faktor-faktor di luar tindakan disipliner untuk meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan.

Keterbatasan penelitian: Perbedaan pemahaman responden pada saat pengisian kuesioner mungkin mempengaruhi keakuratan data yang dikumpulkan.

Pendahuluan

Di era perkembangan teknologi yang semakin modern, penggunaan uang elektronik atau e-money telah mendapatkan popularitas sebagai alternatif yang nyaman dan aman untuk transaksi tunai tradisional, terutama selama pandemi Covid-19. E-money mengacu pada alat pembayaran digital atau elektronik yang memungkinkan pengguna melakukan pembelian atau transfer melalui perangkat seluler, komputer, atau perangkat elektronik lainnya.



Layanan uang elektronik (e-money) telah berkembang secara substansial sebagai pembayaran digital pada berbagai negara di seluruh dunia, dan fenomena ini dapat diamati tidak hanya di negara maju tetapi juga di negara berkembang [1]. Di Indonesia sendiri, telah disosialisasikan gerakan penggunaan alat pembayaran secara non-tunai yang dikenal dengan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT). Dengan adanya gerakan tersebut, diharapkan 25% dari masyarakat Indonesia menggunakan uang elektronik pada tahun 2025 atau 10 tahun dari peluncurannya.

Menurut data, volume pertumbuhan transaksi layanan e-money juga menunjukkan peningkatan dan sudah mencapai angka 12,3 miliar transaksi[2]. Total tersedia 37 jenis uang elektronik yang beredar di seluruh Indonesia seperti Go-pay, Shopee-pay, Linkaja, DANA, OVO, dan lainnya yang didongkrak oleh GNNT [3]. Saat ini, berdasarkan studi yang dilakukan oleh perusahaan riset pemasaran Ipsos Indonesia, jumlah transaksi non-tunai mencapai 4,7 juta transaksi dengan nilai Rp 128 triliun pada 2019[4]. Hal ini membuktikan terjadinya peningkatan tren pembayaran non-tunai dari segi jumlah transaksi, namun peningkatan tersebut masih belum maksimal dibanding dengan target yang dicanangkan oleh Bank Indonesia.

Dilihat dari potensi manfaat e-money, adopsi dan penggunaan e-money belum merata di berbagai negara dan kelompok pengguna. Termasuk di Indonesia, total pengguna yang telah terdaftar pada platform uang elektronik baru mencapai angka 135,46 juta penduduk dibandingkan dengan total penduduk Indonesia yang mencapai 275,77 juta penduduk atau hanya sekitar 49,12% dari total penduduk Indonesia yang menggunakan e-money [5].

Terlepas dari peningkatan pembayaran non-tunai, beberapa konsumen tetap ragu untuk mengadopsi e-money karena kekhawatiran tentang keamanan, privasi, dan kemudahan penggunaan. Pada saat yang sama, penyedia e-money juga perlu mempertimbangkan faktor apa yang masih menjadi hambatan bagi masyarakat dalam mengadopsi transaksi secara nontunai. Salah satunya adalah persepsi ease of use, persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan teknologi informasi menunjukkan sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat memudahkan penyelesaian pekerjaan/tugasnya. Persepsi ini kemudian akan mempengaruhi perilaku pengguna [6].

Keterarikan untuk menggunakan layanan uang elektronik juga dipengaruhi oleh keinginan responden terhadap ekspektasi kinerja saat menggunakan layanan uang elektronik (harapan kinerja). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat Indonesia lebih cenderung menggunakan layanan uang elektronik jika mereka mendapatkan manfaat setelah menggunakan layanan. Tidak hanya itu, kebiasaan secara langsung dan tidak langsung juga mempengaruhi perilaku seseorang untuk memanfaatkan teknologi dalam bertransaksi salah satu contohnya yaitu seperti terbiasa membayar menggunakan e-money tanpa diperlukannya pengambilan keputusan seperti berfikir.

Terakhir, di Indonesia sudah menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19. Sebagai upaya pencegahan covid-19, masyarakat sudah mulai terbiasa dalam penggunaan uang elektronik dalam bertransaksi sehari-hari. Risiko-risiko seperti terjangkit oleh virus melalui uang tunai maupun kartu akibat transaksi diharapkan dapat terhambat seiring adanya penggunaan uang elektronik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada kajian ini peneliti mengembangkan Hipotesis sebagai berikut :



Ease of use terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik

Seiring dengan luasnya seseorang dalam menggunakan uang elektronik merupakan definisi dari kemudahan penggunaan [7]. Definisi terkait hal itu juga didukung oleh [8] yaitu kemudahan penggunaan (*ease of use*) mengacu pada penggunaan masyarakat dalam memahami dan mengimplementasikan layanan uang elektronik. Penggunaan suatu sistem akan memudahkan penggunanya dalam pemakaian apabila sebuah platform dapat memecahkan permasalahan pengguna dengan baik (8). Begitu pula dengan uang elektronik, [9] menyatakan bahwa dengan semakin tingginya kemudahan penggunaan maka akan semakin tinggi pula penggunaan uang elektronik.

H1: Ease of use berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik

Performance expectancy terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik

Dengan adanya kepercayaan dari pengguna dalam manfaat yang diterima seperti kenyamanan transaksi merupakan dasar dari harapan kinerja [10]. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [10] yaitu harapan kinerja (*performance expectancy*) mengacu pada tingkat kinerja masyarakat dalam hal manfaat, kecepatan, dan peningkatan produktivitas dengan menggunakan layanan uang elektronik. Keuntungan pengguna mencerminkan tingkat efisiensi dan kinerja saat menggunakan teknologi [11]. Suatu layanan elektronik dengan ekspektasi kinerja yang tinggi memungkinkan seseorang untuk menggunakan layanan uang elektronik dengan lebih sering.

H2: Performance expectancy berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik

Kebiasaan terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Kepuasan pengguna akan secara sadar memberikan perilaku untuk menggunakan kembali teknologi tersebut. Hal tersebut menjadi lazim ketika menghubungkan antara kebiasaan dengan perilaku seseorang setiap harinya dalam melakukan aktivitas karena seseorang secara tidak langsung akan terbiasa menggunakan teknologi tersebut seiring dengan kepuasan yang dirasakan [12].

H3: Kebiasaan berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Risiko Covid-19 terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Risiko yang dirasakan mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian. Salah satunya yaitu risiko terjangkit virus covid-19 jika menggunakan uang tunai dikarenakan uang tunai merupakan medium bagi covid untuk menular ke berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut yang menjadi jembatan bagi pengaruh risiko covid pada keinginan untuk menggunakan uang elektronik tersebut. Hal tersebut diteliti oleh [13] yang menyatakan bahwa dengan menggunakan uang elektronik maka penggunaan uang kartal akan semakin berkurang dan menurunkan risiko tertularnya virus covid.

H4: Risiko Covid-19 berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.



Behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik yang memediasi hubungan ease of use, performance expectancy, kebiasaan, dan risiko Covid-19 dengan aktual penggunaan uang elektronik.

Produk dan jasa yang terpakai, serta tindakan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan merupakan pengertian dari perilaku konsumen (16). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh [8] yaitu intensi perilaku (behavior intention) mengacu pada perilaku masyarakat dalam niat menggunakan dan merekomendasikan layanan uang elektronik.

Menurut [14] dengan adanya niat seseorang untuk menggunakan layanan uang elektronik, maka akan meningkatkan juga aktual penggunaan layanan uang elektronik, maka dari itu terdapat hubungan antara variabel niat penggunaan layanan uang elektronik dengan aktual penggunaan uang elektronik.

H5: Behaviour intention berpengaruh signifikan positif terhadap aktual penggunaan uang elektronik.

Permasalahan Penelitian

Masalah yang akan dibahas pada penelitian berikut yaitu untuk mengetahui beberapa hipotesis berikut ini, yaitu:

1. Apakah Ease of use berpengaruh signifikan terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.
2. Apakah Performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.
3. Apakah kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.
4. Apakah Risiko Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.
5. Apakah Behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik memediasi hubungan antara ease of use, performance expectancy, kebiasaan, dan risiko Covid-19 dengan aktual penggunaan uang elektronik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memberikan berkontribusi pada literatur dengan menguji persepsi kemudahan penggunaan, harapan kinerja, kebiasaan, serta risiko Covid-19 yang mempengaruhi aktual penggunaan uang elektronik yang dimediasi oleh intensi perilaku. Untuk memberikan wawasan yang bermanfaat, kontribusi besar dari penelitian ini berupa menyelidiki faktor tersebut berdasarkan platform e-money yang sedang banyak digunakan dan beredar luas di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan data primer. Data dikumpulkan dari masyarakat kota Batam yang menggunakan uang elektronik. Kuesioner yang disusun dalam format Google Form didistribusikan secara online pada bulan November 2022. Pada penelitian ini, sebanyak 216 responden mengembalikan kuesioner yang valid digunakan untuk dianalisis.

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengambil data dari kuesioner yang dikembangkan dari [7] untuk variabel Ease of Use dan behaviour intention, kemudian penulis juga mengadopsi kuesioner

dari [8,9,15] untuk variabel performance expectancy dan kebiasaan. Kuesioner mengenai variabel risiko Covid-19 diadopsi oleh peneliti dari [10]. Kemudian variabel actual adoption of e-money dikembangkan oleh peneliti dari. [16]

Kuesioner terdiri dari 6 variabel dengan menggunakan 27 indikator pertanyaan yang diteliti. Kuesioner juga memasukan sejumlah pertanyaan terkait data demografi responden seperti nama, jenis kelamin, umur, pekerjaan, penghasilan, penggunaan e-money, serta platform e-money yang digunakan.

2.2 Metode Analisis

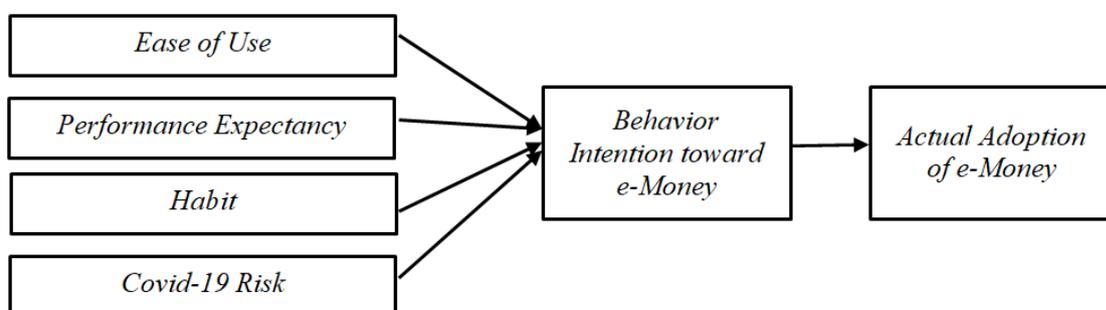
Penelitian ini menggunakan analisis SmartPLS versi 3.0 untuk menguji validitas, uji reliabilitas, uji path coefficient, uji indirect effect, dan uji r-square. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ease of use, performance expectancy, kebiasaan, dan risiko Covid-19. Sedangkan variabel yang menjadi variabel dependen adalah actual adoption of e-money serta variabel intervening berupa mediasi yakni behaviour intention.

Ease of use menggunakan lima indikator berikut ini: (1) Mudah bagi saya untuk memahami panduan dalam memulai layanan e-money. (2) Mudah bagi saya mempelajari untuk menggunakan layanan e-money. (3) Saya menyukai fakta bahwa penggunaan e-money membutuhkan upaya yang minimum. (4) Mudah bagi saya untuk melakukan transfer pada layanan e-money dikarenakan minimnya langkah yang perlu dilewati. (5) Secara keseluruhan, layanan e-money sangat mudah untuk digunakan [7].

Performance expectancy menggunakan lima indikator berikut ini: (1) E-money berguna bagi saya dalam kehidupan sehari-hari. (2) Menggunakan e-money meningkatkan peluang saya untuk mencapai hal-hal yang penting. (3) Menggunakan e-money memungkinkan saya menyelesaikan aktivitas lebih cepat. (4) Saya dapat menghemat waktu ketika saya menggunakan e-money dalam proses pembayaran. (5) Menggunakan e-money meningkatkan produktivitas saya. [8,9,15].

Kebiasaan menggunakan empat indikator berikut ini: (1) Menggunakan e-money untuk bertransaksi telah menjadi kebiasaan bagi saya. (2) Menggunakan e-money sudah menjadi gaya hidup dan candu bagi saya. (3) Saya merasakan keinginan untuk menggunakan e-money. (4) Menggunakan e-money sudah menjadi hal yang normal bagi saya [15].

Dari penjelasan literatur diatas, berikut model penelitian yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 1. Model Kerangka Konseptual

Sumber : Data Diolah (2022)



Hasil dan Pembahasan

Analisis Demografi Responden

Analisis demografi responden dilakukan berdasarkan data 216 responden yang terkumpul pada tabel 1. Responden pada penelitian ini lebih dominan pada jenis kelamin perempuan yaitu sebesar 54,6% dan dominan pada usia 21-25 tahun (40,7%). Sejumlah 67,6% dari responden berstatus sebagai pegawai swasta dengan tingkat penghasilan rata-rata 5.000.000 - 10.000.000. Kemudian diperoleh juga hasil berupa jenis platform aplikasi e-money dengan pengguna terbanyak yaitu Go-pay sebesar 93,5% dari total keseluruhan responden.

Tabel 1. Data Demografi Responden

Variabel	Kelompok	Jumlah	%
Jenis Kelamin	Laki laki	98	45,4%
	Perempuan	118	54,6%
Usia	< 21 tahun	10	4,6%
	21 - 25 tahun	88	40,7%
	26 - 30 tahun	87	40,3%
	31 - 35 tahun	16	7,4%
	36 - 40 tahun	8	3,7%
	> 40 tahun	7	3,2%
Pekerjaan	Pelajar / Mahasiswa	24	11,1%
	Pegawai Swasta	146	67,6%
	Pegawai Negeri	3	1,4%
	Wiraswasta	31	14,4%
	Lainnya	12	5,6%
Penghasilan bersih/bulan	<5.000.000	45	20,8%
	5.000.000 - 10.000.000	87	40,3%
	10.000.000 – 20.000.000	49	22,7%
	>20.000.000	35	16,2%
Pernah menggunakan e-money	Pernah	216	100,0%
	Tidak Pernah	0	0,0%
Platform e-money yang digunakan	Gopay	202	93,5%
	OVO	172	79,6%
	Dana	161	74,5%
	Shopeepay	183	84,7%
	LinkAja	96	44,4%
	Flazz BCA	121	56,0%

Sumber: Output Data Primer, 2022

Sumber: Output Data Primer, 2022



Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	AVE	Criteria	Keterangan
<i>Ease of Use</i>	0.777	>0.5	Valid
<i>Performance Expectancy</i>	0.697	>0.5	Valid
Kebiasaan	0.784	>0.5	Valid
<i>Risiko Covid-19</i>	0.839	>0.5	Valid
<i>Behaviour Intention</i>	0.719	>0.5	Valid
<i>Actual Adoption of e-money</i>	0.712	>0.5	Valid

Sumber: Output SmartPLS, 2022.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Criteria	Keterangan
<i>Ease of Use</i>	0.946	>0.7	Reliabel
<i>Performance Expectancy</i>	0.920	>0.7	Reliabel
Kebiasaan	0.936	>0.7	Reliabel
<i>Risiko Covid-19</i>	0.963	>0.7	Reliabel
<i>Behaviour Intention</i>	0.927	>0.7	Reliabel
<i>Actual Adoption of e-money</i>	0.881	>0.7	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS, 2022.

Berdasarkan tabel 2 diatas, keseluruhan variabel tersebut valid sesuai dengan kriteria AVE lebih besar dari nilai 0,5 yang dikemukakan oleh [11] yaitu validitas dan reliabilitas item diukur dengan skor Average Variance Extracted (AVE) dan Composite Reliability (CR). Indikator dengan AVE >0,5 dianggap valid dan variabel dengan Composite Reliability >0,7 dianggap reliabel. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 3, dengan nilai Composite Reliability yang lebih besar dari nilai 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel tersebut valid dan reliabel.

Tabel 4. Hasil Uji Path Coefficient

Hipotesis	T Statistics	Criteria	P Values	Criteria	Keterangan
<i>Ease of Use - Behaviour Intention</i>	2.869	>1.96	0.004	<0.05	Signifikan
<i>Performance Expectancy - Behaviour Intention</i>	3.286	>1.96	0.001	<0.05	Signifikan
Kebiasaan - Behaviour Intention	2.732	>1.96	0.007	<0.05	Signifikan
<i>Risiko Covid-19 - Behaviour Intention</i>	2.235	>1.96	0.026	<0.05	Signifikan
<i>Behaviour Intention - Actual Adoption of e-money</i>	14.963	>1.96	0.000	<0.05	Signifikan

Sumber: Output SmartPLS, 2022.



Pada tabel 4 diatas, terdapat hasil dari uji Path Coefficient yang memberikan kesimpulan bahwa kelima hipotesis tersebut mempunyai pengaruh signifikan positif.

Hipotesis 1 Ease of use berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Hasil uji Path Coefficient memberikan hasil dengan nilai t-statistics sebesar 2,869 dan p-values sebesar 0,004 ($p\text{-values} < 0.05$). Hal ini membuktikan bahwa ease of use memiliki pengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik. Dengan semakin diberi kemudahannya seorang individu dalam menggunakan platform uang elektronik tersebut, maka individu tersebut juga akan secara signifikan berintensitas untuk menggunakan platform e-money tersebut.

Hal ini selaras dengan penelitian oleh [7] yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan secara signifikan mempengaruhi pengguna untuk menerima dan mengadopsi m-payment sebagai kepercayaan pengguna pada tingkat user-friendly interface dari teknologi tertentu.

Hipotesis 2 Performance expectancy berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Hal ini didukung berdasarkan hasil uji pada tabel 4, dengan nilai t-statistics berada pada angka 3,286 dan p-values pada angka 0,001 ($p\text{-values} < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan positif antara Performance expectancy dengan behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [14], yang juga mengemukakan hasil bahwa harapan kinerja berpengaruh signifikan positif terhadap intensitas perilaku dalam menggunakan uang elektronik. Penyedia e-wallet seperti bank dan toko online harus fokus pada teknologi terbaru yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi secara efektif dan efisien.

Hipotesis 3 Kebiasaan berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Pada penelitian ini, terdapat hubungan signifikan positif antara kebiasaan dengan behaviour intention pada penggunaan uang elektronik yang ditunjukkan berdasarkan nilai t-statistics sebesar 2,732 dan p-values sebesar 0,007 ($p\text{-values} < 0.05$). Sehingga hipotesis ketiga ini dapat diterima dan sejalan dengan penelitian terdahulu oleh [17] yang melakukan penelitiannya di Malaysia, kemudian juga sejalan dengan penelitian oleh [12] pada negara Thailand serta kelompok peneliti [13,18] di Indonesia.

Kebiasaan dengan perilaku seseorang setiap harinya dalam menggunakan uang elektronik akan membangun pola terbiasa menggunakan teknologi tersebut dan secara signifikan akan membuat pengguna memiliki kebiasaan untuk menggunakan teknologi tersebut.

Hipotesis 4 Risiko Covid-19 berpengaruh signifikan positif terhadap behaviour intention dalam menggunakan uang elektronik.

Hasil uji menunjukkan angka 2,235 untuk nilai t-statistics dan 0,026 untuk nilai p-values ($p\text{-values} < 0.05$). Hipotesis ini dapat diterima dan selaras dengan beberapa penelitian



terdahulu.[19–21] Hasil uji penelitian menyatakan bahwa masyarakat kota Batam menganggap bahwa semakin tinggi risiko terjangkit virus covid-19, maka hal tersebut berpengaruh terhadap selarasnya peningkatan penggunaan uang elektronik sebagai perlindungan individu terhadap wabah tersebut.

Hipotesis 5 Behaviour intention berpengaruh signifikan positif terhadap aktual penggunaan uang elektronik.

Hubungan antara behaviour intention terhadap aktual penggunaan uang elektronik memiliki nilai t-statistics sebesar 14,963 dan p-values sebesar 0,000 (p-values < 0.05) dengan kesimpulan terbukti signifikan positif. Intensi perilaku merupakan suatu keputusan individu dalam menggunakan e-money, terlepas penggunaannya secara jangka panjang maupun pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh [13].

Tabel 5. Hasil Uji *Indirect Effect*

Hipotesis	T Statistics	Criteria	P Values	Criteria	Keterangan
<i>Ease of Use - Actual Adoption of e-money</i>	2.857	>1.96	0.004	<0.05	Signifikan
<i>Performance Expectancy - Actual Adoption of e-money</i>	3.373	>1.96	0.001	<0.05	Signifikan
<i>Kebiasaan - Actual Adoption of e-money</i>	2.553	>1.96	0.011	<0.05	Signifikan
<i>Risiko Covid-19 - Actual Adoption of e-money</i>	2.158	>1.96	0.031	<0.05	Signifikan

Sumber: Output SmartPLS, 2022.

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil uji indirect effect menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh signifikan positif terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi intensi perilaku.

Ease of use berpengaruh signifikan terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention.

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel ease of use terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention memiliki hasil nilai t-statistics sebesar 2,857 dan p-values sebesar 0,004. Sehingga hal ini menyatakan jika ease of use memiliki pengaruh terhadap aktual penggunaan uang elektronik dengan behaviour intention sebagai mediasi ialah terbukti. Hal ini megasakan bahwa Sarana pembayaran elektronik (e-wallet) sebagai salah satu perkembangan di bidang financial technology telah mengalami peningkatan pesat dan menjadi kecenderungan bagi masyarakat Indonesia [22]

Performance expectancy berpengaruh signifikan terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention.

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel performance expectancy terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention memiliki hasil nilai t-statistics sebesar



3,3373 dan p-values sebesar 0,001. Sehingga hal ini menyatakan jika performance expectancy memiliki pengaruh terhadap aktual penggunaan uang elektronik dengan behaviour intention sebagai mediasi ialah terbukti.

Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh [23], Behavioural Intention didefinisikan sebagai ukuran kekuatan niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, atau dengan kata lain, behavioural intention adalah seberapa besar keinginan seseorang dalam mengupayakan penggunaan teknologi dalam suatu lingkungan untuk mendukung kinerjanya.

Kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel kebiasaan terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention memiliki hasil nilai t-statistics sebesar 2,553 dan p-values sebesar 0,011. Sehingga hal ini menyatakan jika kebiasaan memiliki pengaruh terhadap aktual penggunaan uang elektronik dengan behaviour intention sebagai mediasi ialah terbukti.

Hal ini diperkuat dengan penjelsan [24] yang mengatakan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaannya. Sikap menjelaskan penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi, yang terdiri atas beberapa unsur diantaranya kognitif/cara pandang (cognitive), afektif (affective), dan komponen-komponen yang berkaitan dengan perilaku (behavioral components)

Risiko Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention.

Berdasarkan hasil uji diatas, variabel risiko covid-19 terhadap aktual penggunaan uang elektronik melalui mediasi behaviour intention memiliki hasil nilai t-statistics sebesar 2,158 dan p-values sebesar 0,031. Sehingga hal ini menyatakan jika risiko covid-19 memiliki pengaruh terhadap aktual penggunaan uang elektronik dengan behaviour intention sebagai mediasi ialah terbukti.

Tabel 6. Hasil Uji R-Square

Variabel	R Square	%
<i>Behaviour Intention</i>	0.623	62,3%
<i>Actual Adoption of e-money</i>	0.727	72,7%

Sumber: Output SmartPLS, 2022.

Berdasarkan hasil pada tabel 6 diatas, menunjukkan hasil r-square dengan nilai sebesar 0,623. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui kompabilitas dari model penelitian tersebut.

Hasil tersebut menyatakan variabel independen yaitu ease of use, performance expectancy, kebiasaan, dan risiko covid-19 memberikan pengaruh terhadap behaviour intention sebesar 62,3% dengan sisanya 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Terjadinya penularan virus Corona melalui kontak fisik maupun droplet membuat masyarakat harus menjaga jarak dan mengurangi intensitas dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Oleh karenanya dibutuhkan kesadaran masyarakat untuk mengurangi penggunaan transaksi



tunai yang mana merupakan salah satu sarana penyebaran Covid-19 dan beralih kepada pembayaran non-tunai agar tetap mampu menjalankan kegiatan ekonomi yang menjadi salah satu tombak kehidupan manusia [25].

Kesimpulan

Penelitian berikut ini bertujuan untuk melakukan pengujian dan analisis terhadap anteseden adopsi uang elektronik pada masyarakat Kota Batam. Faktor-faktor yang menjadi model penelitian berupa kemudahan penggunaan, harapan kinerja, kebiasaan, serta risiko covid-19 sebagai variabel independen dengan variabel mediasi yaitu intensi perilaku terhadap uang elektronik dan variabel dependen yaitu aktual penggunaan uang elektronik.

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang dilakukan, kesimpulan yang dapat penulis rangkum yaitu penelitian ini membuktikan bahwa ease of use merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan suatu platform e-money. Semakin mudahnya interface platform tersebut akan berdampak signifikan positif terhadap aktual penggunaan e-money yang dimediasi oleh intensi perilaku individu tersebut.

Analisis serupa juga teruji pada variabel lainnya, yaitu performance expectancy, kebiasaan, dan risiko covid-19 juga berpengaruh signifikan positif terhadap intensi perilaku yang memediasi aktual penggunaan uang elektronik. Maka dengan hasil uji path coefficient tersebut, dapat disimpulkan bahwa semua variabel anteseden berpengaruh signifikan terhadap aktual penggunaan uang elektronik pada masyarakat kota Batam.

Daftar Rujukan

- [1] Farida N, Ardyan E, Nuryakin N. Gender differences in interest in using electronic money: An application of theory planned behavior. *Int Rev Manag Mark* 2016;6:898–903.
- [2] Annur CM. Penduduk Indonesia Tembus 278 Juta Jiwa hingga Pertengahan 2023. 2023.
- [3] SKNI. Gerakan Nasional Nontunai. 2018.
- [4] Ipsos. Ipsos Marketing Summit “Indonesia The Next Cashless Society.” 2020.
- [5] Statistik BP. Total Penduduk Indonesia 2023.
- [6] Ramadan R, Aita J. A model of mobile payment usage among Arab consumers. *Int J Bank Mark* 2018;36:1213–34. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0080>.
- [7] Alswaigh NY, Aloud ME. Factors Affecting User Adoption of E-Payment Services Available in Mobile Wallets in Saudi Arabia. *IJCSNS Int J Comput Sci Netw Secur* 2021;21:222.
- [8] Im I, Hong S, Kang MS. An international comparison of technology adoption: Testing the UTAUT model. *Inf Manag* 2011;48:1–8. <https://doi.org/10.1016/j.im.2010.09.001>.
- [9] Putra P, Jayadi R, Steven I. The Impact of Quality and Price on the Loyalty of Electronic Money Users: Empirical Evidence from Indonesia. *J Asian Financ Econ Bus* 2021;8:1349–59. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1349>.
- [10] Aji HM, Berakon I, Riza AF. The effects of subjective norm and knowledge about riba on intention to use e-money in Indonesia. *J Islam Mark* 2020;12:1180–96. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0203>.
- [11] Hair JF, Sarstedt M, Hopkins L, Kuppelwieser VG. Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *Eur Bus Rev* 2014;26:106–21. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.



- [12] Chaveesuk S, Vanitchatchavan P, Wutthirong P, Nakwari P, Jaikua M, Chaiyasoonthorn W. The acceptance model toward cashless society in Thailand. *ACM Int Conf Proceeding Ser* 2019;190–5. <https://doi.org/10.1145/3357419.3357457>.
- [13] Rahardjo B, Akbar BMB, Novitaningtyas I. The Analysis of Intention and Use of Financial Technology. *J Account Strateg Financ* 2020;3:88–102. <https://doi.org/10.33005/jasf.v3i1.70>.
- [14] Yang M, Al Mamun A, Mohiuddin M, Nawi NC, Zainol NR. Cashless transactions: A study on intention and adoption of e-wallets. *Sustain* 2021;13:1–18. <https://doi.org/10.3390/su13020831>.
- [15] Venkatesh J, Thong X. of Acceptance and Use of Technology1 2012;36:157–78.
- [16] Riskinanto A, Kelana B, Hilmawan DR. The Moderation Effect of Age on Adopting E-Payment Technology. *Procedia Comput Sci* 2017;124:536–43. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.12.187>.
- [17] Susanto P, Hoque ME, Hashim NMHN, Shah NU, Alam MNA. Moderating effects of perceived risk on the determinants–outcome nexus of e-money behaviour. *Int J Emerg Mark* 2022;17:530–49. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2019-0382>.
- [18] Alfansi L, Daulay MYI. Factor affecting the use of e-money in millennial generation: Research model UTAUT 2. *J Manaj Dan Pemasar Jasa* 2021;14:109–22. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v14i1.8212>.
- [19] Anggraeni FD, Rabiya U, Pontoh GT, Mediaty M, Sundari S. Analysis of E-Wallet Using Intentions Among Millennial Generation. *J Int Conf Proc* 2021;4. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i2.1433>.
- [20] Daragmeh A, Lentner C, Sági J. FinTech payments in the era of COVID-19: Factors influencing behavioral intentions of “Generation X” in Hungary to use mobile payment. *J Behav Exp Financ* 2021;32:100574. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100574>.
- [21] Rahayu S, Hariadi S. Intention to use E-wallet during the COVID-19 pandemic in Indonesia. *Contemp Res Manag Bus* 2022;232–5. <https://doi.org/10.1201/9781003295952-59>.
- [22] Monica F, Japarianto E. Analisa Pengaruh Perceived Ease of Use Dan Melalui Perceived Enjoyment Terhadap Behavior Intention Pada Digital Payment. *J Manaj Pemasar* 2022;16:9–15. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.16.1.9-15>.
- [23] Indah M, Agustin H. Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Memahami Niat Dan Perilaku Aktual Pengguna Go-Pay Di Kota Padang. *J Eksplor Akunt* 2019;1:1949–67. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.188>.
- [24] Kurniawan AT, Endahjati S. Faktor yang Mempengaruhi Keberterimaan Penggunaan Uang Digital di Masyarakat Kota Yogyakarta. *J Akunt Keuang Dan Bisnis* 2020;13:1–10.
- [25] Rahmawati RE, Maika MR. Penerapan Model UTAUT terkait akseptasi mahasiswa terhadap Cashless Payment di masa Pandemi COVID-19. *J Ekon Mod* 2021;17:1–14. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5228>.